

Ali mengeluarkan sebuah alat berbentuk *remote control* dari dalam tas. "Butuh berkali-kali mengetes alat ini, tapi aku yakin deteksi Klan Bulan-ku bekerja dengan baik. Lewat alat ini aku bisa memastikan tidak ada manusia Klan Bulan yang mengikuti kami."

"Tes berkali-kali? Bagaimana kamu melakukannya?" Kali ini giliranku yang menoleh, menyelidik. Bukankah selama ini aku menolak menghilang di hadapannya? Bagaimana si biang kerok ini mengetes alatnya?

"Eh, maafkan aku, Ra." Ali nyengir sambil menggaruk rambutnya yang berantakan. "Kamu tidak pernah mau menghilang saat aku minta. Jadi, aku terpaksa menyelundupkan alat ini di tasmu. Benda ini bekerja baik ketika malam-malam kamu sendirian di kamar dan mencoba menghilang, atau mencoba menghilangkan dua jerawat besar itu. Aku bisa membaca hasilnya dari jauh, menumpang jaringan lokal nirkabel sederhana."

Eh? Apa yang Ali bilang? Dia menyelundupkan alat itu ke kamarku?

"Berani-beraninya! Kamu, hah!" Aku sudah lompat, hendak merampas alat itu dari tangan Ali.

"Hei. Aku hanya mengetes alatku, Ra. Tidak lebih tidak kurang."

"Omong kosong! Kamu pasti melakukan hal lain," aku menghardik Ali.

"Hei, hei, Ra! Aku hanya mengetes alatku. Cara kerjanya sederhana. Ini bukan kamera. Benda ini hanya mengirimkan